

***Place Attachment* Pada Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Desa Sumberwuluh**

Tiza Fahima¹ dan Ema Yunita Titisari²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: tizafahima@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Rawan Bencana Semeru ditetapkan sebagai zona berbahaya dengan kondisi rentan yang rawan untuk ditinggali. Kendati demikian, beberapa warga menolak untuk dipindahkan ke wilayah relokasi dan menunjukkan kecenderungan untuk menetap di wilayah lama. Bentuk resistensi tersebut disebabkan oleh adanya *place attachment* pada warga terhadap lingkungan huniannya. Penelitian ini membahas tentang *place attachment* pada masyarakat Kawasan rawan bencana Desa Sumberwuluh. Dilakukan Analisa kuantitatif deskriptif pada warga Kampung Renteng, Desa Sumberwuluh guna mendapatkan gambaran terkait dimensi dan faktor dari *place attachment* yang menjadi alasan warga untuk tetap menetap di lingkungan huniannya.

Kata kunci: Kawasan Rawan Bencana, *Place Attachment*, Hunian

ABSTRACT

The Semeru Disaster-Prone Area has been determined as a hazardous zone with vulnerable conditions that are unsafe for habitation. Nonetheless, some residents refuse to be relocated to safer areas and show a tendency to stay in their original homes (old area). This form of resistance is due to the place attachment that residents have towards their living environment. This research discusses place attachment of the community in the disaster-prone area of Sumberwuluh Village. Descriptive quantitative analysis was conducted on the residents of Kampung Renteng, Sumberwuluh Village, in order to provide a general understanding of the characteristics and variables (dimensions and factors) of place attachment that explain the resident's reasons for choosing to remain in their original homes.

Keywords: Hazard Prone Area, Place Attachment, Residential